

**PERAN SIKAP TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING DALAM
MEMBACA LITERATUR PADA MAHASISWA YANG SEDANG
MENYUSUN SKRIPSI DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
PADJADJARAN**

MARCELLINA ADINDA DWIARIE

ABSTRAK

Salah satu persyaratan untuk dapat lulus dari pendidikan di Fakultas Psikologi Unpad adalah menyusun tugas akhir atau skripsi. Untuk dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan baik, mahasiswa harus melakukan tugas-tugas lainnya yang dapat menunjang. Salah satunya yang penting adalah studi kepustakaan dengan mencari dan membaca sumber literatur ilmiah. Kegiatan membaca literatur bukanlah kegiatan akademik yang terstruktur atau terjadwal sehingga dituntut kemandirian, keaktifan, dan pengelolaan diri yang baik dari mahasiswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengaturan diri dalam proses pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa mampu secara mandiri dan aktif mencapai tujuan pembelajarannya dapat dilakukan dengan melakukan *self-regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar. Peneliti mengamati, pada mahasiswa yang kurang menjalankan *self-regulated learning* ketika membaca literatur selama penyusunan skripsi terdapat sikap yang negatif terhadap tugas tersebut. Sebaliknya, diamati adanya sikap yang positif terhadap tugas tersebut pada mahasiswa yang menjalankan *self-regulated learning*. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat peranan sikap terhadap *self-regulated learning* dalam membaca literatur pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *nonexperimental quatitative* dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Unpad. Dengan teknik sampling *convenience sampling*, didapatkan sampel penelitian sejumlah 79 orang. Kuisisioner *self-report* digunakan untuk mengukur sikap mahasiswa terhadap membaca literatur dan *self-regulated learning* mahasiswa dalam menjalankan tugas tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berperan secara signifikan terhadap *self-regulated learning* mahasiswa Fapsi Unpad dalam membaca literatur selama penyusunan skripsi. Korelasi yang didapat menunjukkan korelasi sedang ($r = 0,659$) dengan besarnya peranan sikap terhadap *self-regulated learning* sebesar 42,7%. Didapatkan persamaan linear yang terbentuk adalah : $Self-Regulated Learning = 45.070 + 1.510 \text{ Sikap}$.

Kata Kunci : Sikap, *Self-regulated learning*, Membaca Literatur, Mahasiswa, Skripsi

PENDAHULUAN

Dalam proses penyusunan tugas akhir atau skripsi, salah satu tugas yang penting untuk dilakukan adalah membaca literatur akademik, seperti buku, e-book, artikel, dll. Studi kepustakaan dengan membaca literatur penting dalam penyusunan skripsi untuk memahami konsep yang diteliti, membuat kerangka berpikir penelitian, landasan sebagai tinjauan pustaka, dan sebagainya. Terdapat proses pembelajaran atau *learning* yang terjadi dalam tugas membaca literatur akademik. Dalam membaca literatur akademik tidak hanya sebuah proses mengidentifikasi kata pada setiap halamannya dan tidak juga hanya mengartikan kalimat dan paragraf. Mahasiswa juga mencoba untuk menyimpan informasi yang dibaca ke dalam *long-term memory* sehingga mereka dapat menggunakannya nanti (Ormrord, 2004).

Untuk menjadi *good reader* dan memperoleh pembelajaran yang maksimal dari membaca literatur akademik dibutuhkan minat yang besar dan juga pengaturan diri yang baik agar dapat tetap focus dan mencapai tujuan pembelajaran (Ormrord, 2004). Minat atau pun rasa suka untuk membaca dapat terlihat dari *attitude* atau sikap mahasiswa terhadap membaca. *Attitude* atau sikap, dapat didefinisikan sebagai evaluasi secara keseluruhan terhadap sebuah objek yang berdasarkan pada informasi kognitif, afektif, dan perilaku (Maio & Haddock, 2010). *Attitude toward reading* atau sikap terhadap membaca merupakan perasaan individu mengenai membaca itu sendiri yang akan menyebabkan pelajar melakukan atau menghindari kegiatan membaca (Alexander & Filler, 1976 ; Guthrie & Wigfield, 1997, dalam Partin & Hendricks, 2002).

Penilaian atau evaluasi secara keseluruhan mengenai kegiatan membaca literatur ini dapat terlihat dari komponen-komponen yang membentuk sikap, yaitu :

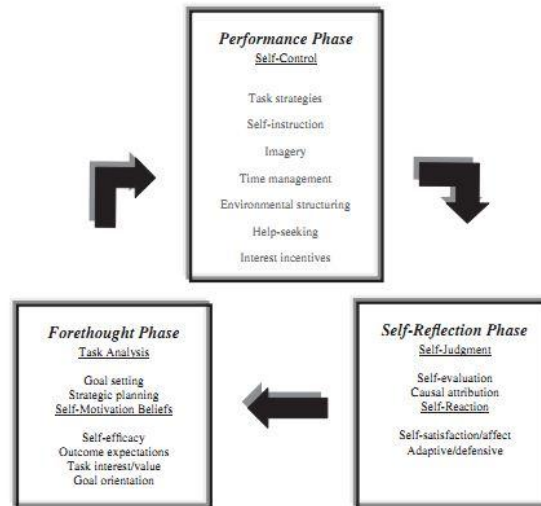
- Komponen kognitif, yaitu kepercayaan, pikiran, dan atribut yang diasosiasikan dengan kegiatan membaca literatur.

- Komponen afektif, yaitu perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan membaca literatur
- Komponen behavioral atau perilaku, yaitu perilaku masa lalu atau pengalaman dalam melakukan kegiatan membaca literatur.

Sikap terhadap membaca literatur akan mempengaruhi apakah mahasiswa menyukai melakukan kegiatan tersebut atau tidak, apakah mahasiswa menganggap kegiatan tersebut penting dan bermanfaat, serta apakah mereka memiliki minat lebih untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut lah yang akan menentukan apakah mahasiswa memiliki sikap yang positif atau negatif terhadap kegiatan membaca literatur.

Sikap memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa. Sikap yang positif terhadap membaca literatur akademik juga dinyatakan sebagai faktor yang penting dalam prestasi membaca (Harris & Sipay, 1990; Farnan, 1996, dalam Partin & Hendricks, 2002). Untuk bisa menjadi pembaca yang sukses, pelajar harus memiliki sikap positif terhadap membaca (Gillespie, 1993 dalam Partin & Hendricks, 2002). Berdasarkan sebuah studi komparasi hampir di 50 negara, Bandura (PIRLS, 2006 dalam Widyawati, 2011) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap membaca rata-rata memiliki prestasi membaca yang baik juga.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, untuk dapat mencapai prestasi pembelajaran yang maksimal dari membaca literatur, selain penting untuk memiliki sikap yang positif, penting juga untuk memiliki pengaturan diri yang baik. Pengaturan diri dalam proses pembelajaran yang dapat membuat seseorang mampu secara mandiri dan aktif mencapai tujuan pembelajarannya dapat dijelaskan melalui teori mengenai *self-regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar. Zimmerman (2002) mendefinisikan *self-regulation* sebagai pikiran, perasaan, dan perilaku yang dihasilkan atau diinisiasi oleh diri yang berorientasi untuk mencapai tujuan. B. J. Zimmerman dan M. Campillo mengajukan model siklus dari fase *self-regulated learning* (Wentzel & Wigfield, 2009).



Bagan 1.1 Siklus *Self-Regulated Learning* (B. J Zimmerman, & M. Campillo, 2003 dalam Wentzel & Wigfield, 2009)

Siklus ini terdiri dari 3 fase yang masing-masingnya memiliki subproses. Fase-fase tersebut, antara lain fase *forethought*, *performance*, dan *self-reflection*. Fase *forethought* adalah proses regulasi diri yang memelopori usaha untuk bertindak dan menetapkan tahapan yang diperlukan, Fase ini dapat diartikan sebagai fase perencanaan dan pemilihan strategi yang akan digunakan. Fase *performance* melibatkan proses regulasi diri yang terjadi selama usaha motoric dan mempengaruhi atensi serta aksi. Sedangkan, fase *self-reflection* adalah proses regulasi diri yang terjadi setelah usaha untuk melakukan performa dan mempengaruhi respon seseorang terhadap pengalaman tersebut, seperti penilaian *self-evaluative* dan *self-reaction* yang adaptif. Fase *self-reflection* ini lalu mempengaruhi proses *forethought* dan keyakinan akan usaha yang terus-menerus untuk belajar sehingga melengkapi siklus *self-regulated learning* ini.

Zimmerman menyatakan bahwa pelajar yang memiliki *self-regulated learning* menjalankan proses-proses tersebut melalui penggunaan strategi-strategi belajar. Menurut Zimmerman (1986), untuk dapat dikualifikasikan sebagai *self-regulated*, pembelajaran pelajar harus melibatkan penggunaan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan akademik dengan didasari oleh persepsi *self-efficacy*. Strategi-strategi belajar yang mencerminkan proses *self-regulated learning*, antara lain :

1. Menetapkan tujuan yang spesifik dan proksimal
2. Mengadopsi strategi yang kuat untuk mencapai tujuan
3. Mengawasi performa secara selektif untuk melihat adanya kemajuan

4. Menyusun kembali konteks fisik dan sosial agar cocok dengan usaha pencapaian tujuan
5. Mengelola waktu secara efisien
6. Melakukan *self-evaluating* terhadap metode yang digunakan
7. Mengatribusikan penyebab dari hasil yang didapat
8. Mengadaptasi metode yang akan digunakan di masa depan

Jika pelajar melakukan strategi-strategi tersebut, dapat dikatakan ia melakukan *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002).

Sikap mahasiswa terhadap kegiatan membaca literatur dapat menjadi salah satu faktor personal untuk mampu membuat mahasiswa melakukan *self-regulated learning* sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Jika pelajar memiliki sikap yang positif terhadap membaca literature akademik, ia akan cenderung mengeluarkan segala usaha untuk melakukannya. Ia cenderung akan lebih bekerja secara efektif dan berusaha mencapai lebih banyak daripada pelajar yang memiliki sikap negative (Blair, 1975). *Progress of International Reading Literacy Study* atau PIRLS (2006, dalam Widyawati, 2011) juga melaporkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif kemungkinan besar akan menjaga konsistensi mereka dalam berusaha serta memiliki keinginan untuk terlibat dalam mengerjakan tugas. Menurut Ajzen, sikap sebagai bagian dari intensi dapat erat kaitannya dengan *self-regulation* karena dapat melatarbelakangi motivasi seseorang untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap positif terhadap sesuatu akan cenderung melakukan tingkah laku yang sesuai dengan sikapnya itu, begitu juga sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif akan cenderung menghindari tingkah laku tertentu. Oleh karena itu, sikap dapat mengindikasikan seberapa keras seseorang berusaha dan seberapa banyak usaha yang dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat dilakukan.

Berdasarkan penjabaran di atas, Ingin diteliti mengenai peranan sikap mahasiswa terhadap *self-regulated learning* dalam membaca literatur pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *nonexperimental quatitative*, yaitu tipe studi penelitian deskriptif yang mengumpulkan data kuantitatif untuk mendeskripsikan variable yang diteliti (Christensen, dkk, 2011). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah studi yang menyangkut

hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel prediktor dan variabel respon (Sudjana, 2005). Variabel prediktor merupakan variabel bebas atau variable yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variable sikap terhadap membaca literatur. Sedangkan variabel respon, merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variable *self-regulated learning*.

Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* atau sampling seadanya yang merupakan teknik pemilihan sample dari populasi berdasarkan seadanya data atau kemudahan untuk mendapatkan data, tanpa memperhitungkan apa pun mengenai derajat kerepresentatifannya (Sudjana, 2005). Jumlah sampel sebanyak 79 orang.

Pengukuran

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisioner untuk mengukur Sikap terhadap Membaca Literatur dan *Self-regulated Learning* dalam Membaca Literatur. Alat ukur Sikap mengacu dari dimensi pembentuk sikap dalam Maio & Haddock (2010). Alat ukur ini mengukur 3 komponen pembentuk sikap, yaitu komponen kognitif, afektif, dan behavioral dengan jumlah item 19 buah.

Alat ukur *Self-regulated learning* mengacu pada strategi regulasi diri dalam belajar berdasarkan Zimmerman (2002). Alat ukur ini mengukur 7 strategi *self-regulated learning*, meskipun menurut Zimmerman terdapat 8 strategi. Satu strategi ditemukan tidak valid dalam mengukur *self-regulated learning* dalam konteks membaca literatur, yaitu strategi mengatribusikan penyebab dari hasil yang didapat. Hal ini dapat terjadi jika dalam pengujian alat ukur ini, strategi tersebut memang tidak sesuai untuk konteks membaca literatur atau memang tidak digunakan oleh responden untuk meregulasi dirinya dalam konteks membaca literatur. Oleh karena itu, hanya 7 strategi yang akan diukur dalam penelitian ini untuk melihat *self-regulated learning* mahasiswa dalam membaca literatur dengan jumlah item 45 buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data sikap dan *self-regulated learning* berdistribusi normal. Didapatkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal sehingga dapat

dilakukan analisis regresi. Untuk melihat apakah sikap berperan terhadap *self-regulated learning* dalam membaca literatur pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fapsi Unpad, dilakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa sikap memiliki peran yang signifikan terhadap *self-regulated learning* (sig. = 0.000). Peran ini dijelaskan dari, pertama, variabel sikap memiliki hubungan yang sedang ($r = 0.659$) terhadap *self-regulated learning*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap membaca literatur, semakin banyak strategi yang diterapkan mahasiswa untuk meregulasi dirinya dalam membaca saat mengerjakan skripsi. Nilai determinasi hubungan tersebut sebesar 42,7%. Artinya, pengaruh atau kontribusi sikap secara keseluruhan terhadap *self-regulated learning* dalam membaca literatur pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fapsi Unpad adalah sebesar 42,7%, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh faktor lainnya. Didapatkan juga persamaan linear untuk mendapatkan variasi *self-regulated learning* pada mahasiswa berdasarkan variasi yang terjadi pada sikap mahasiswa, yaitu :

$$\textit{Self-Regulated Learning} = 45.070 + 1.510 \textit{ Sikap}$$

Hal ini berarti, sikap yang positif terhadap membaca literatur cenderung dapat memprediksi adanya *self-regulated learning* dalam melakukan tugas tersebut pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fapsi Unpad. Begitu juga sebaliknya, sikap yang negatif cenderung dapat memprediksi kurangnya *self-regulated learning* dalam membaca literatur. Mahasiswa yang menilai membaca literatur sebagai kegiatan yang penting dan bermanfaat dalam penyusunan skripsi, menilai dirinya menikmati dan merasakan emosi-emosi positif ketika membaca literatur, atau menilai perilakunya cenderung mau menyempatkan diri untuk membaca literatur, akan semakin menerapkan strategi-strategi *self-regulated learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran dari membaca literatur.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan juga bahwa sikap berhubungan positif terhadap seluruh strategi *self-regulated learning*. Korelasi yang terbentuk bervariasi antara korelasi rendah dan korelasi sedang dengan nilai determinan antara bervariasi antara 7,3% - 39%. Ada pun nilai determinan paling besar dihasilkan oleh hubungan antara sikap dengan strategi pengelolaan waktu secara efisien, yaitu 39%. Artinya, sikap paling besar berperan terhadap penerapan strategi pengelolaan waktu secara efisien daripada terhadap strategi-strategi lainnya. Hal ini berarti, semakin positif sikap mahasiswa terhadap membaca literatur, semakin tinggi kecenderungan

mahasiswa menerapkan strategi-strategi tersebut untuk meregulasi dirinya dalam membaca literatur, terutama strategi pengelolaan waktu secara efisien.

Dari antara tiga komponen pembentuk sikap, ditemukan bahwa komponen yang memiliki peranan paling besar terhadap *self-regulated learning* adalah komponen behavioral ($r = 0.609$) dengan nilai determinan 36,3% dan kedua adalah komponen afektif ($r = 0.480$) dengan nilai determinan 22%. Komponen yang memiliki peran paling kecil terhadap *self-regulated learning* adalah komponen kognitif ($r = 0.329$) dengan nilai determinan 9,7%. Hal ini berarti mahasiswa akan melakukan *self-regulated learning* jika memiliki komponen-komponen sikap yang positif, terutama jika memiliki komponen behavioral yang positif, yaitu menilai memiliki kecenderungan untuk mau membaca literatur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan kesimpulan, sebagai berikut :

- Sikap terhadap membaca literatur berperan secara signifikan terhadap *self-regulated learning* dalam menjalankan tugas tersebut pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fapsi Unpad. Hal ini berarti, semakin positif sikap mahasiswa terhadap membaca literatur maka ia semakin cenderung meregulasi dirinya dalam menjalankan tugas tersebut.
- Sikap terhadap membaca literatur berhubungan positif dan berperan terhadap seluruh strategi *self-regulated learning*. Strategi yang paling besar ditentukan oleh sikap adalah strategi pengelolaan waktu secara efisien.
- Dari ketiga komponen sikap, komponen behavioral yang berperan paling besar dalam memprediksi *self-regulated learning* dalam membaca literatur. Komponen afektif berperan kedua setelahnya dalam memprediksi *self-regulated learning*. Sedangkan, komponen kognitif berperan ketiga atau paling kecil terhadap *self-regulated learning*.

Saran praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk dapat membuat mahasiswa menerapkan strategi *self-regulated learning* dalam membaca literatur, khususnya ketika sedang menyusun skripsi, dapat diberikan perhatian kepada pembentukan sikap yang positif terhadap membaca literatur. Tidak terlalu signifikan jika hanya membentuk komponen kognitif yang positif, tapi akan lebih signifikan jika bisa membentuk komponen afektif yang positif dan lebih signifikan lagi jika membentuk komponen behavioral yang positif. Untuk penelitian selanjutnya,

dapat dilakukan penelitian mengenai sikap dan *self-regulated learning* dalam konteks lain selain membaca literatur supaya dapat dilihat apakah didapatkan hasil yang serupa mengenai peran sikap terhadap *self-regulated learning* dalam konteks yang berbeda. Penelitian juga dapat dilakukan pada populasi yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dan diperbaiki lagi alat ukur mengenai sikap dan *self-regulated learning* berdasarkan kekurangan-kekurangan yang didapat dari alat ukur dalam penelitian ini, misalnya menggunakan metode pengujian validitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumningtyas, Karlita. 2009. *Strategi Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Blair, Glenn Myers, R. Stewart Jones, Ray H. Simpson. 1975. *Educational Psychology 4th Edition*. USA : Macmillan Publishing Co., Inc.
- Buku Mutu Mata Kuliah Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. 2005
- Burnama, Anggi. 2012. *Hubungan Antara Regulasi Diri dalam Belajar dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Unpad yang Berwirausaha*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Christensen, Larry B., R. Burke Johnson, Lisa A. Turner. 2011. *Research Methods, Design, and Analysis. Eleventh Edition*. USA : Pearson
- Maio, Gregory R., Geoffrey Haddock. 2010. *The Psychology of Attitudes and Attitude Change*. London : SAGE Publications Ltd.
- Mueller, Daniel J. 1986. *Measuring Social Attitudes*. New York : Teachers College Press, Columbia University.
- Ocak, Gurbuz, Yamac Ahmet. 2013. *Examination of The Relationships between Fifth Graders' Self-Regulated Learning Strategies, Motivational Beliefs, Attitude, and Achievement*. Educational Sciences: Theory & Practice, 13(1), 380-387.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2004. *Human Learning 4th Edition*. New Jersey : Pearson Merrill Prentice Hall.

- Ott, Cynthia D. 2009. *Self-Regulation and Math Attitudes: Effects on Academic Performance in Developmental Math Courses at a Community College*. Dissertation, University of Kansas.
- Partin, Kelly & Cindy G. Hendricks. 2002. *The Relationship Between Positive Adolescent Attitudes Toward Reading and Home Literary Environment*. Reading Horizons, 43, 1.
- Reynolds, William M., Gloria E. Miller. 2003. *Handbook of Psychology Vol. 7 Educational Psychology*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Rompis, Mariska S. 2014. *Studi Korelasi Antara Friendship Quality Dengan Pemfungsian Strategi Self-Regulated Learning*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.
- Taat, Muhamad Suhaimi & Gladys De Rozario. 2014. *The Influence of Academic Attitude and Self-Efficacy towards Students' Achievement in Private Higher Learning Institution, Malaysia*. International Journal of Arts and Commerce, Vol.3, No.6.
- Teale, William H., Ramon Lewis. 1980. *The Nature and Measurement of Secondary School Students' Attitudes Toward Reading*. Reading Horizons.
- Tran, Thao Q., Tham M. Duong. 2013. *The Attitudes towards English Language Learning and Use of Self-Regulated Learning Strategies among College Non-English Majors*. Journal of Scientific and Research Publications, Vol. 3, Issue 7.
- Wentzel, Kathryn R., Allan Wigfield. 2009. *Handbook of Motivation at School*. New York : Routledge.
- Widyawati, Titi. 2011. *Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya dengan Minat Membaca pada Siswa/Siswi MTS Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zimmerman, Barry J. 1989. *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. Journal of Educational Psychology, Vol. 81, No. 3, 329-339.
- Zimmerman, Barry J. 1990. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. Educational Psychologist, 25(1), 3-17.
- Zimmerman, Barry J. 2002. *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. Theory into Practice, Vol. 41, No. 2.